

## **PEMAHAMAN DAN SIKAP GURU WANITA TENTANG INFORMASI BALITA SEHAT DAN POLA PENGASUHAN ANAK DI KOTA KUPANG**

**Salvador De C. Guterres, Jeany Maria Fatima**

### **Abstract**

This research aims to know the difference levels of knowledge and attitude of female teachers toward the examination of the information content of under-five's health and the children taking care pattern through interpersonal communication and mass media. This research was conducted by using pre-experimental design. In this experiment, the multistage sampling was used to determine the number of respondents. So there was 28 respondents. So there was 28 respondents which conducted to be tested. The pretest and posttest was used to know how far the levels of knowledge and attitude of the female teachers in achieving the information of the under-five's health and the children taking care pattern in Kupang Municipal. The research result shows that the levels and attitude of female teachers positively changed after conveying the information of the under-five's health and children taking care pattern through interpersonal communication and mass media. Besides that, there was the difference level of score of knowledge and attitude of female teachers in the information content which consists of giving nutrient to the children (PMA) and the actual pattern of taking care (PPA) of them.

*Keywords: Child Health Information; female teachers; care pattern*

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat perbedaan pengetahuan dan sikap guru-guru perempuan terhadap isi informasi kesehatan anak-anak melalui media massa dan saluran komunikasi antarpersonal. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode eksperimental murni. Dalam eksperimen digunakan multistage sampling yang digunakan untuk menetapkan jumlah responden. Ada 28 orang responden yang ditetapkan untuk diuji. Pada uji awal dan uji akhir dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan sikap guru-guru perempuan di kota Kupang bisa memperoleh informasi balita dan pola pengasuhan anak. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa informasi balita dan pola pengasuhan anak sebagian besar mereka peroleh melalui saluran-saluran komunikasi interpersonal (dari mulut ke mulut) dan juga media massa. Selain itu terdapat perbedaan tingkat skor pengetahuan dan sikap di kalangan para guru perempuan terhadap isi informasi yang mereka terima, terutama dalam hal pemberian makanan yang bergizi dan pola pengasuhan anak.

*Kata kunci: Informasi balita; guru perempuan; pola pengasuhan.*

### **Pendahuluan**

Masalah menonjol yang menjadi sangat krusial melanda masyarakat di kota Kupang adalah terjadinya kekurangan gizi dan gizi buruk terhadap balita yang bukan saja menimpa balita yang orang tuanya kurang mampu secara ekonomi, melainkan juga bagi masyarakat yang mampu dengan

income yang memadai seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru, dan Pegawai Swasta lainnya. Kesenjangan balita tidak sehat khusus di provinsi Nusa Tenggara Timur ditemukan pada periode Juni 2005 hingga 30 Desember 2006 terdapat 559 kasus gizi buruk dengan kelainan klinis marasmus, kwashiorkor, atau marasmus

kwashiorkor. Sebanyak 77 kasus di antaranya meninggal dunia. Periode bulan Januari – Juni 2007 menurut data yang dihimpun oleh Dinas Kesehatan Provinsi NTT kasus gizi buruk ini telah merenggut nyawa enam balita. Korban meninggal terdapat di Kupang dan Alor masing-masing dua balita, sedangkan dua lainnya di Rote Ndao dan Flores Timur. Selain enam balita meninggal, 95 balita lainnya marasmus dengan kelainan klinis, penderita terbanyak di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), Sumba Barat, dan Rote Ndao. Disebutkan pula, jumlah keseluruhan penderita kekurangan gizi di propinsi NTT pada tahun 2007 menjadi 73.388 balita (Dinkes provinsi NTT, 2007).

Menurut survey awal peneliti, data keadaan bulan Juli 2008 tercatat bahwa terdapat 659 orang anak balita menderita gizi buruk dengan rincian laki-laki = 238 dan perempuan = 331 balita. Rincian menurut umur sbb.: anak umur 0 – 5 tahun bulan sebanyak 88 balita, 6 – 11 bulan 89 balita, 12 – 36 bulan 256 balita dan 37 – 60 bulan 226 balita. Keadaan ini tidak hanya menimpa balita yang keluarganya tidak mampu secara ekonomi, tetapi juga balita yang keadaan ekonomi keluarganya mampu dan orang tuanya tergolong mempunyai akses terhadap pengetahuan dan informasi yang cukup memadai seperti guru dan pegawai negeri sipil, serta pegawai swasta lain dengan jumlah 66 orang atau ± 11% (Dinkes Kota Kupang). Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk melihat dan menelusuri.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan pokok yang hendak diteliti dapat dirumuskan berikut ini: Bagaimana pemahaman dan sikap para guru wanita tentang informasi balita sehat dan pola pengasuhan anak dalam menerima terpaan pesan melalui media massa maupun komunikasi interpersonal di kota Kupang? Bagaimana perbedaan tingkat pemahaman dan sikap atas informasi balita sehat dan pola pengasuhan anak bagi guru wanita sebelum dan setelah menerima terpaan pesan melalui media massa maupun komunikasi interpersonal?

### **Kajian Konsep dan Teori**

Menurut ahmad (1990:1) istilah informasi berasal dari kata latin purba “information” (kt. Benda) yang dalam kamus latin-Indonesia artinya: tanggapan, gagasan, pengertian, pikiran; juga berarti: pendidikan, pengajaran, dan penggemblengan. Komunikasi interpersonal sebagai wadah untuk mempertemukan orang secara lebih dekat (face to face). Pace (1979) dalam Cangara (2004:31) menyatakan bahwa “interpersonal communication is communication involving in two or more people in a face to face setting”. Ini berarti baik komunikasi yang bersifat diadik maupun kelompok kecil, proses kegiatan komunikasinya secara umum berlangsung dalam bentuk tatap muka. Teori ini interaksi simbolik (Symbolic Interaction Theory) dikemukakan oleh George Herbert Mead pada tahun 1934 (West, at.al; 2008:96). Teori Mead ini mengatakan bahwa manusia bertindak dan berinteraksi dengan manusia

lainnya berdasarkan makna yang diberikan oleh orang lain kepada mereka.

(Tabel 1 Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Pemahaman Awal dan Akhir)

[Grafik 1. Distribusi Hasil Pengujian Pretest dan Posttest Pemahaman Para Guru Wanita dengan kelompok responden eksperimen yang sama (n = 28)]

Difusi adalah suatu jenis komunikasi khusus yang berkaitan dengan penyebaran informasi (messages) sebagai ide baru. Teori difusi inovasi dikemukakan oleh Rogers (1961) dengan memberikan definisi bahwa

*“Diffusion as the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system”*,

Jadi difusi dapat diartikan sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu dari para anggota suatu system sosial (Mulyana : 2009).

Menurut Moehji (2003 : 45) hal-hal yang sering tidak terdeteksi dan tidak diketahui oleh ibu balita saat usia bayi 5 bulan ke atas dan rentan terhadap gangguan gizi adalah (1) jumlah ASI (air susu ibu) yang dihasilkan oleh ibu sudah tidak mencukupi kebutuhan bayi akan zat gizi, akan tetapi ibu balita tidak mengetahui hal itu; (2) berat badan bayi tidak diawasi secara teratur dan dibiarkan terus-menerus sehingga tidak dapat diketahui apakah makanan bayi cukup ataukah tidak; (3) bayi diberi makanan tambahan yang mutu gizinya tidak baik. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka rumusan hipotesis penelitian adalah:

## Hipotesis

Ho:

Tidak terdapat perbedaan antara tingkat pemahaman dan sikap atas informasi balita sehat dan pola pengasuhan anak bagi guru wanita di kota Kupang.

Ha:

Terdapat perbedaan antara tingkat pemahaman dan sikap atas informasi balita sehat dan pola pengasuhan anak bagi guru wanita di kota Kupang.

## Metode Penelitian

Tipe penelitian ini adalah praeksperimen (pre-experimental design) yang menggambarkan fenomena atau kenyataan sosial dengan membandingkan antara nilai test awal (pretest) dengan nilai akhir (posttest) pada guru wanita yang dilakukan sebelum dan sesudah terpapar informasi pada kelompok perlakuan treatment yang sama.

Penelitian dilaksanakan di Kota Kupang selama dua bulan yakni dari bulan Maret s/d April 2009. Lokasi penelitian difokuskan pada sekolah-sekolah dari tingkat SD s/d SLTA di mana para guru melaksanakan tugas.

Populasi penelitian adalah para ibu yang berprofesi sebagai guru pada sekolah-sekolah dari tingkat SD s/d SLTA di kota Kupang dengan jumlah sekolah sebanyak 199 buah sekolah dengan jumlah guru wanita sebanyak 2.276 orang.

[Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Sikap Responden terhadap Pemberian Makanan Bergizi pada Anak (PMA)]

[Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Sikap

Responden PPA]

[Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Atas Perbedaan Laju Tingkat Pemahaman Responden]

Teknik pengambilan sampel menggunakan multistage sampling (Ruslan ; 2003) meliputi: *Tahap pertama*, sampel lokasi sekolah dari SD s/d SLTA diambil dengan cara *cluster random sampling* untuk menghomogenisasi responden. Jumlah populasi yang ada kemudian ditentukan presentasinya secara *dis-proportional antara 5-20%* (Ruslan, 2003:139). *Tahap kedua*, penentuan sampel responden guru wanita dari sampel sekolah yang telah terpilih dan ditentukan presentasinya, kemudian sampel ditarik dengan teknik *systematic random sampling* sehingga jumlah guru wanita sebanyak 30 orang lalu dikonsultasikan dengan tabel Krecjie dengan db 5% dan tingkat kepercayaan 95% (Sugiono ; 2005 ; 63), sehingga sampel penelitian ini menjadi 28 orang.

Variabel penelitian untuk rancangan Pre-eksperimen adalah: (1) X1, yaitu hasil skor yang dicapai sebelum dikenakan terpaan informasi (*pretest*) (2) X2, yaitu hasil skor yang dicapai setelah dikenakan terpaan informasi (*posttest*).

Intrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: observasi, angket dan studi dokumentasi.

Analisis kuantitatif yaitu mendeskripsikan data, dan analisis kuantitatif dilakukan dengan analisis data statistic non parametik menggunakan teknik Wilcoxon Match Pairs Test menurut

(Sugiyono ; 2001). Analisis Tingkat Pemahaman dan Sikap Para Guru Wanita terhadap Informasi Balita Sehat dan Pola Pengasuhan Anak.

## Hasil Penelitian

### *Tingkat Pemahaman Responden*

(a). Tingkat Pemahaman Awal. Tabel hasil uji *Wilcoxon* secara deskriptif di bawah ini menunjukkan bahwa score minimum PMA sebesar 60.00 dan skor maksimum adalah 78.00, rata-rata (mean) 69.75. Sementara itu pemahaman awal pola pengasuhan anak skor minimum adalah 60.00, skor minimum 75.00 dan rata-rata (mean) 69.43. (b). Tingkat Pemahaman Akhir. Tingkat pemahaman akhir dalam tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti karena pemahaman awal menunjukkan nilai yang minim, tetapi sebaliknya pada pemahaman akhir setelah responden diterpa informasi menunjukkan perubahan. Tingkat Pemahaman PMA2 menunjukkan bahwa skor minimum sebesar 85.00 dan skor maximum adalah 97.00, rata-rata (mean) 91.50 sementara itu PPA2 skor minimumnya adalah 85.00, skormaksidnyanya adalah 97.00 dan rata-rata (mean) 92.43 (lihat grafik 1).

### *Sikap Responden*

(a). Hasil Sikap Awal dan Sikap Akhir. Berdasarkan uji *Wilcoxon* yang dilakukan terhadap data yang dihimpun diperoleh hasil bahwa pada sikap awal dan sikap akhir pemberian makanan bergizi kepada anak (PMA) dari jumlah responden 28 orang menunjukkan skor sikap awal lebih besar

daripada sikap akhir (sikap PMA2 > sikap PMA1). Dengan demikian responden memberikan disposisi positif dengan skor rata-rata rank positif sebesar 14.50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil uji *Wilcoxon Rank Test* seperti berikut ini.

Sementara itu, pada sikap awal dan sikap akhir pola pengasuhan anak (PPA), terjadi hal yang sama. Dari 28 responden yang dihimpun datanya setelah diolah maka sikap akhir PPA lebih besar dari sikap awal (PPA1 > PPA2) dengan demikian responden memberikan disposisi positif dengan rata-rata positive rank sebesar 14.50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil uji *Wilcoxon rank test* di bawah ini.

Sementara itu, pada sikap awal dan sikap akhir pola pengasuhan anak (PPA), terjadi dengan hal yang sama. Dari 28 responden yang dihimpun datanya setelah diolah maka sikap akhir PPA lebih besar dari sikap awal (PPA1 > PPA2) dengan demikian responden memberikan disposisi positif dengan rata-rata positive rank sebesar 14.50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil uji *Wilcoxon rank test* di bawah ini.

#### *Perbedaan Tingkat Pemahaman dan Sikap*

Hasil lajur kenaikan yang diperlihatkan ini merupakan perbedaan tingkat pemahaman dan sikap yang diperoleh responden melalui hasil pelaksanaan pretest dan posttest dimana skor minimum 8.87 dan skor maksimum sebesar 58.33 untuk laju kenaikan pada sub kategori PMA< laju perbedaan kenaikan tingkat pemahaman dan sikap pada sub kategori informasi PPA skor minimum 20.00, dan skor maksimum

sebesar 50.00 (lihat tabel 4).

#### *Analisis Perbedaan Tingkat Pemahaman dan Sikap*

##### Analisis Sikap PMA dan PPA

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 28 orang, dengan tingkat kesalahan 5% kelompok responden eksperimen = 1, dengan demikian harga  $\alpha = 0.025$ . Harga  $z$  tabel = 1.96, harga  $z$  hitung untuk PMA = 2.684, maka nilai  $z$  hitung >  $z$  tabel. Selanjutnya, harga  $z$  hitung PPA = 4.643, maka nilai  $z$  hitung >  $z$  1.96, harga  $z$  hitung untuk sikap terhadap PMA = 4.640, maka nilai  $z$  hitung >  $z$  tabel.

#### **Pembahasan**

##### *Kecendrungan Tingkat Pemahaman*

Kecendrungan perbedaan tingkat pemahaman pada informasi pola pengasuhan anak baik pada pretest maupun posttest mencapai angka yang cukup tinggi dengan laju sebesar 33.50%. Asumsi yang menjadi dasar pemikiran terhadapnya tinggi angka ini adalah bahwa kemungkinan besar responden rata-rata telah berusia tua yakni: 41-45 tahun 9 orang (32,14%), 36-40 tahun 8 orang (28.57%), 46 tahun 7 orang (25%), serta 25-30 tahun dan 31-35 tahun masing-masing 4 orang (7.14%). Dengan sebaran umur responden yang demikian ini, maka mereka telah cukup berpengalaman merawat anak, baik mengenai kebersihan diri anak maupun kesehatan lingkungan anak, sehingga pengalaman keseharian yang terakumulasi ditambah dengan informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan yang memadai. Hal ini sejalan dengan

proses penerimaan informasi yang dikemukakan oleh Lazarfeld dan Merton (1960) dalam Ahmad (1990) yang menyatakan bahwa orang selalu mencari informasi untuk memperkuat (*confirmation*) apa yang sudah mereka percayai, menjelaskan (*clarification*) apa yang sudah mereka ketahui, memperluas (*extension*) pengetahuan yang sudah mereka punyai.

#### *Kecendrungan Sikap*

Dalam penelitian ini responden memberikan disposisi sikap yang positif terhadap informasi balita sehat dan pola pengasuhan anak, terutama setelah diberikan terpaan informasi yang dilakukan melalui media massa dan komunikasi interpersonal.

Disposisi terhadap informasi ini ditandai dengan komponen pemberian makanan bergizi dan pola pengasuhan anak yang masing-masing mendapat *ranks* positif dan laju kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan karena responden menganggap informasi (*message*) yang disampaikan oleh media massa maupun komunikasi interpersonal dinilai penting bagi diri mereka dan masa depan anak-anak mereka.

Pernyataan ini sejalan dengan *uses and gratification theory* and *dependency theory* yang mengatakan bahwa khalayak dinilai aktif menggunakan pesan media massa yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya. Proses seperti ini dianggap sebagai *variable intervening* dalam proses pengaruh media massa terhadap individu.

#### **Kesimpulan**

Pemahaman dan sikap responden sebelum dan sesudah diterpa informasi balita sehat dan pola pengasuhan anak menunjukkan hasil yang *nonequivalent*, dengan pengertian bahwa terlihat dari adanya perbedaan yang berarti antara nilai (*score*) *minimum*, *maximum* dan nilai rata-rata yang diperoleh. Perbedaan antara *score* tingkat pemahaman dan sikap dalam sub kategori pesan pemberian makanan bergizi (PMA) dan pola pengasuhan anak (PPA) antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil skor sangat bermakna.

Perbedaan tingkat pemahaman dan sikap responden terhadap informasi balita sehat dan pengasuhan anak antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) terpaan pesan dalam sub kategori pesan pemberian makanan bergizi (PMA) dan pola pengasuhan anak (PPA) menunjukkan laju kenaikan yang cukup signifikan.

#### **Daftar Rujukan**

- Achmad, A. S., 1990, *Manusia dan Informasi*, Ujung Pandang: Hasanuddin University Press.
- Cangara, Hafied, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (cetakan ke-5), Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Moehji, Sjahmien, 2003, *Ilmu Gizi 2 Penanggulangan Gizi Buruk*, Penerbit Papar Sinar Sinanti, Jakarta.
- Mulyana, Slamet, 2009, *Teori Difusi Inovasi*, (online). <http://wsmulyana.wordpress.com/2009/1/25/teori-difusi-inovasi/> di akses tanggal 9 juni 2009.

Ruslan, Rosady, 2006, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono, 2005, *Statistika Untuk Penelitian*, Penerbit Alfa Beta, Bandung.